

## **Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2022/2023**

Ijah Mulyani Sihotang<sup>1</sup>, Tasyah Ramadani<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>ijahmulyani@umsu.ac.id, <sup>2</sup>tasyahramadani2011@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada materi menganalisis dokumen sumber dan dokumen pendukung pada perusahaan dagang di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Adapun yang menjadi sampel yaitu kelas XI Akl 1 sebanyak 33 siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental Design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji paired simple test dengan uji beda. Hasil dari penelitian ini yaitu : hasil pretest yang telah diperoleh dari kelas XI Akl 1 SMK Swasta Budi Agung Medan dengan nilai rata-rata sebesar 61,81% dan nilai posttest dengan nilai rata-rata yaitu 80,15%. Perhitungan pada uji-t pada pretest thitung 75,091 > ttabel 46,754 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada pretest dan posttest. Kenaikan pada pretest dan posttest sebesar 18,34 yang berarti (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2022/2023.*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Discovery Learning, Hasil Belajar Akuntansi.

---

### **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru perlu meningkatkan keterampilan mengajarnya agar siswa dapat meningkat. Dalam proses pembelajaran, guru harus meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menerapkan strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang terstruktur untuk mengajarkan isi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran (Putu, 2015) untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran maka digunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang direfleksikan dari awal hingga akhir pembelajaran yang disajikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran sangatlah penting karena model pembelajaran menjadi wadah dari pembelajaran tersebut yang menentukan apakah proses pembelajaran akan menjadi menarik dan aktif sehingga membuat peserta didik dapat dengan mudah memahaminya.

Pelajaran akuntansi bukan hanya bersifat teori tetapi bersifat analisis. Dengan kata lain akuntansi tidak hanya menghafal melainkan bersifat hitungan yang membutuhkan ketelitian untuk menganalisis soal (Sakdiah & Silalahi, 2017). Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sering digambarkan sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Tidak sedikit peserta didik yang tidak tertarik dengan mata pelajaran akuntansi. sehingga hasil belajar peserta didik untuk belajar mata pelajaran akuntansi belum maksimal. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik tak hanya disebabkan oleh sudut pandang akan mata

pelajaran tertentu, namun disebabkan juga oleh beberapa faktor. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dengan adanya faktor tersebut, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk setiap pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus dapat memilih dan menentukan model dan cara yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran yang nantinya digunakan agar peserta didik lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif. Salah satu alternatif yang memungkinkan dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran, yaitu meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Discovery Learning* menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Discovery Learning* sesuai apa yang tercantum dalam Permendikbud Nomer 58 Tahun 2014 pada lampiran III adalah bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji paired simple test dengan uji beda.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan purposive sampling dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dikarenakan siswa kelas XI Akl 2 tidak memungkinkan digunakan sebagai sampel karena sedang melaksanakan praktik pengenalan lapangan (PPL). Sehingga sampel dari penelitian ini adalah kelas XI Akl 1 yaitu sebanyak 33 Siswa.

## 3. HASIL

Pengumpulan data hasil belajar siswa dengan menggunakan angket dan tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Item angket dan soal pretest dan posttest akan diberikan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah angket dan soal pretest dan posttest diberikan kepada siswa kelas XI AKL 1 SMK Swasta Budi Agung Medan.

Hasil belajar pretest dan posttest pada materi menganalisis dokumen sumber dan dokumen pendukung pada perusahaan dagang memperoleh hasil tes awal (pretest) siswa memperoleh nilai dengan jumlah 2.040 dengan rata-rata 61,81% dan berada kriteria cukup sedangkan pada tes akhir (posttest) peserta didik memperoleh nilai dengan jumlah 2.645 dengan rata-rata 80,15% dan berada pada kriteria baik.

Dari hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan oleh siswa terhadap materi menganalisis dokumen sumber dan dokumen pendukung pada perusahaan dagang terdapat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Yang artinya model pembelajaran *discovery learning* sangat efektif digunakan pada pembelajaran menganalisis dokumen sumber dan dokumen pendukung pada perusahaan dagang di kelas XI Akl 1 SMK Swasta Budi Agung Medan.

## 4. PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji non parametrik. Uji non parametrik dilakukan karena kecilnya tingkat kesalahan dan tidak diperlukan banyak asumsi. Perhitungan uji non parametrik cenderung sederhana dan konsepnya mudah dipahami.

Uji non parametrik dilakukan dengan cara melakukan uji t berpasangan *Paired-Samples T Test*. Hasil dari analisis uji *Paired-Samples T Test* dengan membuat tahapan yaitu output, yang dimana terdiri dari output pertama, output kedua dan output ke tiga. Untuk output pertama yaitu hasil dari ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel pretest

dan posttest dengan rata-rata nilai pretest yaitu sebesar 62% dan nilai rata-rata posttest sebesar 80% dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa.

Output kedua merupakan hasil korelasi antara data pretest dan posttest. Data ini merupakan data yang untuk mengetahui adanya hubungan antara pretest dan posttest melalui uji korelasi person produk moment. Diketahui nilai signifikansi 0,00 artinya nilai ini lebih kecil daripada 0,05. Kesimpulannya adalah adanya hubungan antara nilai pretest dengan nilai posttest.

Output ketiga pada Paired Sample Test adalah dilakukannya Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretes dan postes dan jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretes dan postes. Untuk pengambilan keputusan dari Paired Samples Test diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) pada tabel Paired Sample Test di atas sebesar 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar akuntansi pada data pretest dan posttest.

Selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda. Peneliti pada penelitian ini memiliki dua kategori dimana pada uji beda ini bertujuan untuk menemukan perbedaan rata-rata untuk dua sampel berpasangan (paired sample t-test). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji ini adalah jika thitung < ttabel dan probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika thitung > ttabel dan probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dari hasil uji beda terdapat nilai rata-rata pretes yaitu sebesar 62% dan nilai rata-rata postes yaitu sebesar 80% dengan nilai t pretes 46,754 dan nilai t postes sebesar 75,091. Pada uji hipotesis dengan menggunakan uji beda pada nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka menunjukkan ada perbedaan antara pretest dan posttest. Untuk nilai t pretest dan nilai t posttest menunjukkan bahwa nilai 75,091 > 46,754 maka kesimpulan adalah lebih besar pengaruh sesudah dibanding dengan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Maka kesimpulannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan asumsi sebagai terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada saat pretest dan posttest.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar siswa kelas XI Akl 1 SMK Swasta Budi Agung Medan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif serta mandiri dalam menemukan, memecahkan suatu permasalahan. *Discovery learning* mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Model *discovery learning* memiliki 6 langkah yaitu stimulasi, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan penarikan kesimpulan, yang dimana 6 langkah ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih memahami materi yang dipelajari dan ini juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
2. Model pembelajaran *discovery learning* tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran materi menganalisis dokumen sumber dan dokumen pendukung pada perusahaan dagang di kelas XI Akl 1 SMK Swasta Budi Agung Medan T.A 2022/2023. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 62% dan nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka menunjukkan ada perbedaan antara pretest dan posttest.

Untuk nilai  $t$  pretes dan nilai  $t$  postes menunjukkan bahwa nilai  $75,091 > 46,754$  maka kesimpulan yang dapat diambil adalah lebih besar pengaruh sesudah dibanding sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Akl 1 SMK Swasta Budi Agung Medan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Media Akademi.
- M Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Maksum, rachmedita valensy. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Mukaramah, M., & Kustina, R. (2020). *Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/12>
- Novi Fitriyatul Wahdiyati. (2020). *Discovery Learning Persuasion : Untuk Mengenal Calon Pelanggan Potensial*. CV Adanu Abimata.
- Putu, A. S. (2015). *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Media Akademi.
- Sakdiah, K., & Silalahi, C. A. P. (2017). Pengaruh persepsi mahasiswa dalam kesulitan belajar akuntansi terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Owner*, 1(1), 57–61. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/16>
- Sihotang, I. M. (2015). Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*.
- Sihotang, I. M., & Hasibuan, L. A. (2021). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Quipper School Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Yang Dimoderasi Oleh Kemandirian Belajar Siswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(2), 177-188.
- Sihotang, I. M., & Cahaya, C. (2022). PENGGUNAAN MODUL SEBAGAI BAHAN AJAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 5(1), 74-81.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu.
- Wahjudi, E. (1970). Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ipa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix-I Di Smp Negeri 1 Kalianget. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.24929/lensa.v5i1.242>